

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang selalu menjadi perhatian penting bagi sebuah negara, pasalnya dampak yang bisa dirasakan apabila sebuah negara melakukan perdagangan dengan negara lain bukan hanya dari sisi ekonomi namun juga dapat berdampak pada hubungan diplomatik masing - masing negara tersebut. Di tengah ketidakpastian kondisi global seperti adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China hal ini bisa memberikan dampak yang begitu besar terhadap negara-negara di dunia, termasuk perubahan konstelasi hubungan antar negara (Ibrahim dan Halkam 2021). Pada masa di mana teknologi telah berkembang dengan pesat terutama bidang informasi dan komunikasi, hal ini akan mempercepat terjadinya globalisasi antar negara bahkan jika kedua negara tersebut memiliki jarak yang jauh. Globalisasi telah memperluas pasar bagi produk-produk domestik dan meningkatkan akses ke teknologi dan pasar internasional, hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Harahap et al. 2024). Melihat kondisi tersebut dapat menjadikan sebuah kesempatan maupun ancaman bagi kegiatan perdagangan internasional di seluruh negara termasuk Indonesia.

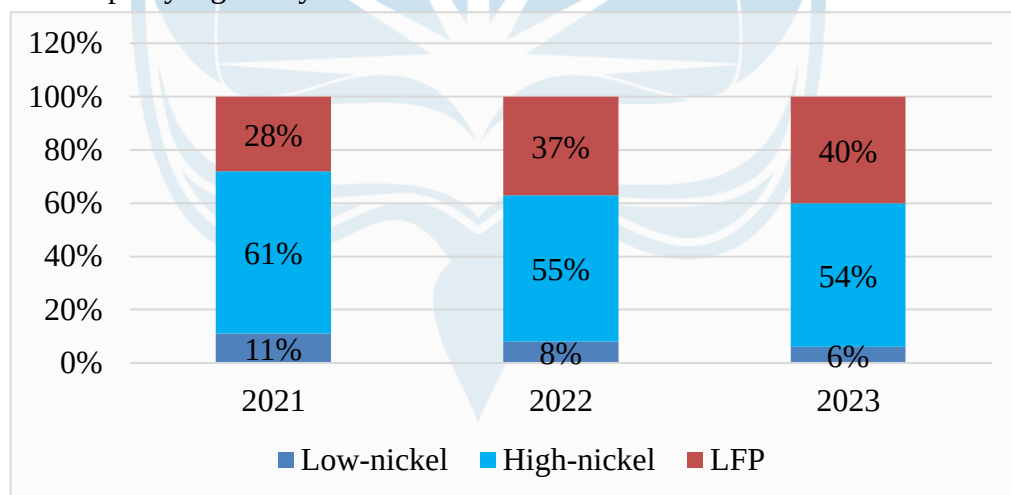
Nikel merupakan salah satu komoditas mineral yang diekspor oleh Indonesia ke pasar global. Nikel adalah sebuah unsur logam yang terbentuk secara alamiah serta menjadi salah satu mineral yang paling sering ditemukan pada kerak bumi,

komoditas nikel sangat dibutuhkan oleh banyak industri, seperti industri baja tahan karat (*stainless steel*), baterai, logam paduan, dan pelapisan logam (Radhica dan Wibisana 2023). Sebagai sebuah logam yang multi fungsi nikel tentu akan menjadi sebuah komoditas yang berpotensi memiliki peningkatan permintaan global seiring dengan semakin berkembangnya industri yang menyediakan teknologi mulai dari ponsel pintar hingga kendaraan yang menggunakan baterai dari logam nikel.

Indonesia adalah produsen nikel dengan cadangan terbesar di dunia. Menurut United States Geological Survey (USGS), produksi dan cadangan nikel Indonesia tahun 2023 mencapai masing-masing 1,8 juta metrik ton dan 55 juta metrik ton. Pemerintah Indonesia mencoba mengoptimalkan potensi tersebut melalui kebijakan hilirisasi jangka panjang yang bermaksud untuk meningkatkan nilai dari komoditas nikel sehingga harga jualnya ketika menjadi barang setengah jadi atau barang jadi lebih tinggi melalui Permen ESDM Nomor 154/2019. Sejak diterapkannya kebijakan hilirisasi melalui pembatasan ekspor nikel mentah, pendapatan Indonesia meningkat signifikan, yakni mencapai sekitar US\$ 27 miliar hingga US\$ 30 miliar, atau setara dengan Rp 418 triliun hingga Rp 465 triliun meningkat hampir sepuluh kali lipat dibanding dengan sebelum penerapan hilirisasi asumsi kurs Rp 15.500 per dolar AS (Radhica dan Wibisana 2023).

Pada tahun 2023 rata-rata harga nikel tahunan menurun sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini diduga karena meningkatnya surplus nikel dari Indonesia dalam bentuk intermediate matte dan mixed nickel-cobalt hydroxide atau disebut juga nikel-kobalt hidroksida (McRae 2024). Faktor

lain yang dapat menjadi penyebab turunnya harga nikel adalah karena surplus penawaran dari Indonesia. International Energy Agency dalam Global EV Outlook 2024 memperlihatkan bahwa *Lithium Ferro Phosphate (LFP)* sebagai salah satu substitusi atau pilihan bahan untuk digunakan sebagai pembuatan baterai kendaraan elektrik, dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan pangsa yang cukup drastis. *LFP* memasok lebih dari 40% permintaan *EV (electric vehicle)* secara global berdasarkan kapasitas pada tahun 2023. Peningkatan penjualan *EV* dengan baterai *LFP* ini secara dominan lebih terjadi di China dibandingkan daerah Amerika dan Eropa. Selain pasar yang besar China juga merupakan produsen baterai – baterai kendaraan listrik baik berbahan nikel, *LFP* maupun yang lainnya.



Sumber: International Energy Agency, 2024 diolah

Gambar 1.1
Pangsa Kapasitas Baterai Dari Penjualan Kendaraan Listrik Berdasarkan Kimia, 2021-2023

Gambar 1.1 merepresentasikan terjadinya tren penurunan penggunaan nikel pada pangsa pasar global kendaraan listrik. Hal ini sejalan dengan

peningkatan penggunaan *LFP* sebagai substitusi nikel. Di tahun 2021 penggunaan nikel pada industri *EV* masih di kisaran 71% dari total pangsa pasar namun di tahun 2023 angka tersebut sudah turun menjadi 60% dan sisanya 40% sudah digantikan oleh *LFP*.

Transmisi ekspor nikel Indonesia dalam perdagangan internasional, dalam konteks penelitian ini, merujuk pada bagaimana hasil determinasi ekspor nikel dapat mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekspor nikel Indonesia. Melalui identifikasi faktor-faktor tersebut, strategi dan kebijakan yang tepat dapat dirumuskan dan diimplementasikan. Apabila strategi dan kebijakan tersebut diterapkan secara efektif, maka nilai ekspor nikel akan meningkat, yang secara langsung turut mendorong peningkatan nilai ekspor nasional. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap neraca perdagangan, dengan potensi mengurangi defisit atau bahkan menghasilkan surplus perdagangan. Hal ini akan memperkuat posisi nilai tukar rupiah, meningkatkan cadangan devisa negara, serta membuka ruang kebijakan fiskal dan moneter yang lebih fleksibel.

Potensi komoditas nikel yang dimiliki oleh Indonesia sangat bergantung pada tingkat ekspor menuju negara - negara tujuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa belum adanya industri dalam negeri yang mampu memaksimalkan potensi melalui pengolahan produk mineral mentah menjadi produk jadi atau produk setengah jadi. Di sisi lain muncul *LFP* sebagai pesaing nikel juga menjadi perhatian khusus, pasalnya pabrikasi kendaraan listrik di dunia juga mulai menggunakan *LFP* seperti pada data di Gambar 1.1. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang menentukan ekspor

nikel Indonesia guna memaksimalkan kontribusi yang bisa diberikan pada perekonomian nasional, dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan gravitasi, sehingga langkah strategis yang tepat dapat dipilih. Meskipun penerapan model gravitasi telah banyak digunakan dalam studi perdagangan internasional, penerapannya pada sektor pertambangan, khususnya komoditas nikel di Indonesia, juga masih relatif terbatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk variabel utama dan variabel kontrol.

Rumusan Masalah Variabel utama:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan dan PDB Indonesia terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh jarak menuju negara tujuan terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?

Rumusan Masalah Variabel kontrol:

1. Bagaimana pengaruh inflasi di negara tujuan terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh *real effective exchange rate* (REER) di negara tujuan terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?

3. Bagaimana pengaruh harga nikel dunia terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?
4. Bagaimana pengaruh populasi di negara tujuan terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka terdapat dua tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel utama penelitian terhadap nilai ekspor nikel Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2003 - 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kontrol terhadap nilai ekspor nikel Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2003 - 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Output dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak di antaranya:

1. Pemerintah, selaku regulator dan pemegang mandat masyarakat untuk membuat kebijakan yang tepat agar dapat mengambil langkah strategis

dalam memaksimalkan potensi nikel di Indonesia dengan memitigasi faktor – faktor eksternal yang bisa berdampak pada ekspor nikel di Indonesia.

2. Pembaca, dapat memperoleh informasi dan pemahaman mengenai seluk beluk nikel dan potensinya di Indonesia.
3. Peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka kesempatan bagi para peneliti untuk lebih jauh mengembangkan topik ini serta menjadi bagian komparasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut maka hipotesis pada penelitian ini juga dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis untuk variabel utama dan variabel kontrol.

Hipotesis untuk variabel utama:

1. Diduga bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan dan PDB Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada periode 2003–2022.
2. Diduga jarak menuju negara tujuan berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.

Hipotesis untuk variabel kontrol:

1. Diduga inflasi di negara tujuan berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.
2. Diduga *real effective exchange rate* (REER) di negara tujuan berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.
3. Diduga harga nikel dunia berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.
4. Diduga populasi berpengaruh positif di negara tujuan terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.
5. Diduga pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor nikel Indonesia pada tahun 2003 – 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini bagian Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep dan atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga disajikan studi terkait/penelitian terdahulu yang

diacu dalam penelitian untuk skripsi.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan hal mengenai data, model, dan alat analisis yang digunakan dalam riset.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Pada bab ini disajikan analisis data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi.

BAB V Penutup

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran (implikasi kebijakan) dari hasil penelitian.

